

# Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Risfina Dwi Nanda <sup>1\*</sup>, Dina Handayani <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

\* [risfinad@gmail.com](mailto:risfinad@gmail.com)

## Abstrak

Kesulitan peserta didik dalam memahami konsep-konsep biologi yang kompleks dan abstrak menyebabkan sebagian besar dari mereka belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menjadi dasar perlunya analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada materi Sistem Pertahanan Tubuh terhadap Penyakit di kelas XI SMA Negeri 17 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 103 peserta didik yang dipilih melalui teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa angket faktor internal (motivasi, minat, dan aspek psikologis) serta angket faktor eksternal (sarana prasarana, metode pembelajaran, dan media pembelajaran). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes esai, penyebaran angket tertutup, dan dokumentasi hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase hasil tes dan angket menggunakan rumus distribusi frekuensi sederhana, kemudian dikategorikan ke dalam tingkat kesulitan belajar dan tingkat pengaruh faktor internal-eksternal sesuai kriteria interpretasi persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada faktor internal, aspek motivasi merupakan hambatan terbesar dengan persentase 62,25% (kategori tinggi), sedangkan aspek minat sebesar 57,70% (kategori sedang), dan psikologis 44,85% (kategori sedang). Sementara itu, pada faktor eksternal, media pembelajaran menempati kategori tertinggi dengan persentase 61,55% (kategori tinggi), diikuti metode pembelajaran sebesar 59,81% (kategori sedang), dan sarana prasarana 52,43% (kategori sedang). Temuan ini menegaskan bahwa kesulitan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan motivasi individu, tetapi juga oleh keterbatasan strategi serta media pembelajaran yang digunakan guru. Kesimpulannya, faktor internal dan eksternal sama-sama berkontribusi terhadap kesulitan belajar peserta didik, namun faktor motivasi dan media pembelajaran menjadi aspek yang paling dominan. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar siswa serta penggunaan media yang variatif dan interaktif sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas pembelajaran biologi, khususnya pada materi yang bersifat abstrak dan kompleks.

**Keywords:** *Kesulitan Belajar, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Motivasi, Media Pembelajaran*

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaktif antara guru dan peserta didik yang bertujuan mencapai hasil belajar optimal. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada dua hal, yaitu kemampuan guru merancang metode pengajaran yang sesuai serta kemampuan peserta didik menerima materi yang disampaikan. Dalam konteks ini, hasil belajar berfungsi sebagai indikator utama sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai (Puspita & Ratnasari, 2023). Proses belajar-mengajar yang efektif menuntut pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik

serta penggunaan metode pengajaran yang efisien. Metode pembelajaran yang tepat dapat memfasilitasi peserta didik untuk meraih tujuan pendidikan secara optimal (Faizah & Kamal, 2024). Keberhasilan suatu pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar berjalan dan sejauh mana keseriusan dalam menjalani proses tersebut. Secara lebih luas, belajar tidak hanya terbatas pada interaksi di sekolah antara guru dan peserta didik, melainkan juga mencakup peningkatan pengetahuan dan wawasan seseorang untuk kepentingan pribadi (Setiawan *et al.*, 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Beberapa peserta didik menghadapi berbagai kesulitan belajar yang bersumber dari hambatan psikologis, sosial, maupun fisik. Hambatan ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang dicapai, sehingga tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik (Munawarah *et al.*, 2023). Misalnya, meskipun tampak memperhatikan penjelasan guru, peserta didik tetap mengalami kesulitan memahami materi akibat suasana kelas yang bising atau penyampaian guru yang kurang menarik (Fatmasari & Bahrodin, 2022). Hal ini menegaskan bahwa kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik dengan kemampuan intelektual rendah, tetapi juga mereka yang memiliki tingkat kecerdasan rata-rata hingga tinggi (Ferry, 2024).

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kondisi psikologis, serta kesehatan fisik peserta didik. Peserta didik yang kurang fokus, mudah jenuh, atau tidak memiliki motivasi cenderung mengalami hambatan dalam menyerap materi pelajaran (Harita, 2024). Selain itu, faktor eksternal juga memengaruhi proses belajar, seperti metode pengajaran yang monoton, media pembelajaran yang kurang variatif, kurikulum yang kompleks, serta keterbatasan sarana dan prasarana (Armella & Rifdah, 2022; Muhaiba *et al.*, 2020). Kombinasi dari kedua faktor tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran biologi, khususnya pada materi Sistem Pertahanan Tubuh terhadap Penyakit, kesulitan belajar lebih nyata terlihat. Materi ini menuntut pemahaman konsep-konsep ilmiah yang abstrak, seperti mekanisme imunologis, peran sel darah putih, serta istilah ilmiah dalam bahasa Latin. Konsep-konsep tersebut tidak dapat diamati secara langsung, sehingga membutuhkan kemampuan berpikir abstrak yang mendalam. Kompleksitas ini sering membuat peserta didik kesulitan memahami materi secara menyeluruh (Jayawardana & Gita, 2020).

Kekurangan pemahaman juga berdampak pada rendahnya kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh melalui sistem imun. Selain itu, pemanfaatan berbagai sumber belajar, seperti alat bantu pendidikan dan teknologi, dapat memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik dengan kesulitan belajar (Hanifah *et al.*, 2025). Hasil penelitian sebelumnya mendukung temuan tersebut. Kesulitan belajar peserta didik pada materi sistem pertahanan tubuh dipengaruhi oleh kurangnya minat, perhatian, dan daya ingat (Ulfa *et al.*, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor internal, seperti minat dan motivasi, menjadi penentu utama kesulitan belajar (Sani *et al.*, 2021). Hal serupa diungkapkan penelitian lain yang menambahkan bahwa faktor eksternal berupa metode pengajaran dan sarana belajar juga berkontribusi besar (Halentina & Sinaga, 2017). Memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa faktor internal lebih dominan dibanding eksternal dalam memengaruhi kesulitan belajar biologi (Hisdayu *et al.*, 2023).

Temuan awal di SMA Negeri 17 Medan menunjukkan kondisi serupa. Berdasarkan wawancara dengan guru biologi, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan memahami materi sistem pertahanan tubuh. Hal ini dibuktikan oleh rendahnya nilai ulangan harian, di mana

72% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Situasi ini menunjukkan adanya hambatan serius yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik. Faktor-faktor internal inilah yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar, bukan hanya faktor eksternal seperti kondisi lingkungan keluarga, budaya, fasilitas, atau faktor luar lainnya (Suryani, 2020). Akibat dari hambatan tersebut, peserta didik tidak mampu mengolah dan merespons informasi secara efektif, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pencapaian akademik. Dengan demikian, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu fenomena ketika peserta didik tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan gagal menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan, meskipun proses pengajaran telah berlangsung (Madini et al., 2025).

Pemilihan SMA Negeri 17 Medan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada dua alasan. Pertama, sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup representatif sehingga dapat memberikan gambaran kondisi secara umum. Kedua, penelitian serupa belum banyak dilakukan di sekolah ini, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan strategi pembelajaran biologi. Dengan demikian, penelitian mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik menjadi penting, tidak hanya untuk mengidentifikasi penyebab hambatan belajar, tetapi juga sebagai bahan refleksi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Tujuan dari penelitian "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik" adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor baik dari dalam diri peserta didik (seperti motivasi, konsentrasi, kesehatan mental, dan kemampuan kognitif) maupun dari lingkungan luar (seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kondisi sosial ekonomi) yang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah kesulitan belajar tersebut. Kebaharuan penelitian ini terletak pada integrasi analisis faktor internal dan eksternal secara bersamaan dalam konteks kesulitan belajar, yang jarang dilakukan secara komprehensif pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga dapat memperkenalkan metode pengukuran terbaru dan lebih kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini, sehingga memberikan kontribusi baru bagi pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan tepat sasaran dalam mengatasi kesulitan belajar.

## **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 17 Medan yang berlokasi di Jl. Jamin Ginting No.KM 13, Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena representatif dalam menggambarkan kondisi peserta didik di wilayah perkotaan dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama sebelas bulan, mulai dari Oktober 2024 hingga Agustus 2025, yang memungkinkan pengumpulan data secara menyeluruh dan observasi perubahan atau pola yang terjadi sepanjang tahun akademik. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, yang dipilih karena fokus utama adalah menggambarkan secara sistematis dan obyektif tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Pendekatan deskriptif kuantitatif sangat sesuai untuk menyajikan gambaran yang jelas berdasarkan data numerik yang diperoleh dari tes kemampuan belajar dan angket yang mengukur faktor-faktor internal maupun eksternal.

Melalui metode ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kuantitatif yang valid dan reliabel terkait pengaruh berbagai faktor terhadap kesulitan belajar, sehingga dapat dijadikan dasar untuk intervensi pendidikan yang lebih tepat sasaran. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 17 Medan pada tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri dari delapan kelas dengan total 283 peserta didik. Untuk memperoleh data yang representatif dan efisien, sampel penelitian diambil sebanyak 103 peserta didik yang berasal dari tiga kelas yang dipilih secara acak menggunakan teknik random sampling. Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik (Firmansyah & Dede, 2022). Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi tes dan angket yang dirancang khusus untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dari sisi internal dan eksternal peserta didik. Angket internal berfokus pada aspek psikologis (kejiwaan), minat belajar, dan motivasi peserta didik, sementara angket eksternal meliputi penilaian terhadap sarana dan prasarana sekolah, metode pembelajaran yang digunakan, serta media pembelajaran yang tersedia.

Masing-masing angket terdiri atas 20 butir pernyataan dengan format pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak,” yang memudahkan peserta didik dalam memberikan respons dan mempermudah pengolahan data secara kuantitatif. Penggunaan instrumen ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penyebab kesulitan belajar dari berbagai dimensi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Tahap pertama melibatkan peserta didik mengisi angket internal yang berisi pertanyaan mengenai aspek psikologis, minat, dan motivasi belajar, kemudian tahap kedua diikuti oleh pengisian angket eksternal yang berkaitan dengan sarana-prasarana, metode, dan media pembelajaran, semuanya dilakukan di bawah pengawasan langsung peneliti untuk menjaga keaslian dan ketepatan pengisian. Setelah pengisian, tahap ketiga berupa pengumpulan hasil tes dan angket yang kemudian akan dipersiapkan untuk proses analisis lebih lanjut.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan yang mencakup observasi lapangan, penyusunan proposal penelitian, pengembangan serta validasi instrumen pengumpulan data untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan alat ukur. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan dilakukan pemberian instrumen tes dan angket kepada peserta didik sesuai jadwal. Data hasil pengumpulan kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dimana hasil angket dihitung dalam bentuk persentase yang berguna untuk mengetahui tingkat dominasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar. Persentase data selanjutnya dikategorikan ke dalam kriteria rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan pedoman tertentu yang telah digunakan dalam penelitian untuk memberikan interpretasi yang jelas dan terukur terhadap temuan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi dalam kesulitan belajar peserta didik. Teknik ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga bermakna untuk pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan.

## Hasil

Penelitian ini menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Data diperoleh melalui angket yang memuat pernyataan mengenai kondisi internal (motivasi, minat, psikologis) serta eksternal (sarana prasarana, metode pembelajaran, media pembelajaran). Jawaban peserta didik kemudian diolah menjadi persentase untuk mengetahui faktor yang paling dominan memengaruhi kesulitan belajar.

### **Faktor Internal**

Hasil analisis faktor internal dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Faktor Internal Kesulitan Belajar Peserta Didik**

Indikator	Jumlah Soal	Skor Capaian	Skor Ideal	Persentase	kategori
Psikiatis	5	231	515	44,85%	Sedang
Minat	7	416	721	57,70%	Sedang
Motivasi	8	513	824	62,25%	Tinggi

Tabel 1, motivasi merupakan faktor internal yang paling memengaruhi kesulitan belajar. Persentase 62,25% (kategori tinggi) menunjukkan bahwa banyak peserta didik tidak memiliki dorongan yang cukup kuat untuk belajar. Mereka cenderung mengandalkan penjelasan guru tanpa inisiatif mencari informasi tambahan. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kesiapan belajar dan kurangnya keseriusan dalam memahami materi biologi yang bersifat abstrak.

Aspek minat berada pada kategori sedang dengan persentase 57,70%. Kurangnya minat ditunjukkan oleh rendahnya keterlibatan peserta didik dalam diskusi, jarang bertanya, dan enggan membaca literatur biologi di luar jam pelajaran. Hal ini memperkuat anggapan bahwa peserta didik yang tidak memiliki ketertarikan terhadap materi cenderung lebih mudah mengalami kesulitan belajar. Sementara itu, faktor psikiatis berada pada kategori sedang dengan persentase 44,85%. Sebagian peserta didik merasa gugup saat menghadapi ujian, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, dan mudah merasa bosan. Walaupun pengaruhnya tidak sebesar motivasi, aspek psikiatis tetap berkontribusi dalam menciptakan hambatan belajar, khususnya bagi peserta didik yang mengalami gangguan konsentrasi atau tekanan emosional saat mengikuti pembelajaran.

### **Faktor Eksternal**

Hasil analisis faktor eksternal dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Peserta Didik**

Indikator	Jumlah Soal	Skor Capaian	Skor Ideal	Persentase	kategori
Sarana Prasarana	10	540	1030	52,43%	Sedang
Metode/ Strategi	5	308	515	59,81%	Sedang
Media pembelajaran	5	317	515	61,55%	Tinggi

Tabel 2, media pembelajaran merupakan faktor eksternal yang paling dominan dengan persentase 61,55% (kategori tinggi). Media yang kurang variatif menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi abstrak. Misalnya, pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks dan papan tulis dianggap monoton, sehingga peserta didik sulit membayangkan mekanisme sistem imun. Kurangnya pemanfaatan media visual dan digital membuat pemahaman siswa tidak berkembang secara optimal.

Metode pembelajaran memperoleh persentase 59,81% (kategori sedang). Peserta didik menilai bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga interaksi kelas menjadi minim. Rendahnya variasi metode menyebabkan peserta didik kurang aktif dan cenderung hanya menerima informasi tanpa kesempatan bereksperimen atau berdiskusi. Sarana prasarana memperoleh persentase 52,43% (kategori sedang). Walaupun sekolah memiliki laboratorium, penggunaannya belum maksimal. Peserta didik jarang melakukan praktikum langsung, padahal kegiatan tersebut sangat membantu dalam memahami konsep biologi yang abstrak. Selain itu, keterbatasan bahan ajar dan buku penunjang juga menjadi kendala.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua aspek utama yang saling berkaitan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi psikologis peserta didik seperti motivasi, minat, konsentrasi, dan kesehatan mental yang sangat berperan dalam proses penerimaan dan pengolahan materi pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan lingkungan sekitar peserta didik, termasuk metode pengajaran, media pembelajaran, dukungan keluarga, serta sarana dan prasarana sekolah (Siregar, 2024). Keterkaitan antara kedua faktor ini menunjukkan bahwa hambatan belajar tidak bisa dilihat secara terpisah, sebab keduanya saling mempengaruhi dan bersama-sama menentukan kualitas dan efektifitas proses pembelajaran. Kontribusi dari faktor internal dan eksternal inilah yang akhirnya menentukan apakah seorang peserta didik dapat mencapai keberhasilan akademik atau justru mengalami kesulitan yang menghambat perkembangan belajarnya secara maksimal. Penemuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam merancang intervensi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada perbaikan lingkungan belajar, tetapi juga pada peningkatan kondisi psikologis dan kesiapan peserta didik.

### ***Faktor Internal***

Faktor internal dalam penelitian ini mencakup motivasi, minat, dan kondisi psikologis peserta didik sebagai aspek yang memengaruhi kesulitan belajar. Dari ketiga aspek tersebut, motivasi muncul sebagai faktor paling dominan dengan persentase sebesar 62,25% yang masuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa motivasi memiliki peranan sentral dalam menentukan sejauh mana peserta didik mampu menghadapi tantangan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar terlihat jelas dari pola perilaku peserta didik, seperti kecenderungan belajar hanya pada saat menjelang ujian, kurangnya inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan di luar materi yang diajarkan, serta ketidakkonsistenan dalam melakukan pengulangan pelajaran secara teratur. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dorongan internal dari dalam diri peserta didik untuk secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran masih tergolong lemah. Temuan ini sesuai dengan pendapat dan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa motivasi merupakan kunci utama dalam membentuk sikap belajar yang aktif, meningkatkan ketekunan, dan pada akhirnya sangat berkontribusi terhadap keberhasilan akademik peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi fokus penting dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik (Sani et al., 2021).

Minat belajar menempati posisi kedua dengan persentase sebesar 57,70%, yang masuk dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa meskipun tidak setinggi motivasi, minat tetap menjadi faktor penting yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Kurangnya minat belajar ini tercermin dari rendahnya antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran, di mana mereka kurang menunjukkan semangat dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas seperti diskusi dan tanya jawab. Selain itu, minat yang rendah juga terlihat dari kebiasaan jarang membaca buku atau mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran, yang seharusnya dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa minat memiliki peran sentral dalam keberhasilan belajar karena peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung lebih mampu menjaga konsentrasi dan memahami materi dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, meskipun faktor minat berada dalam kategori sedang, dampaknya tetap signifikan terhadap kesulitan belajar, dan upaya untuk meningkatkan minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik (Harita, 2024).

Aspek psikologis memperoleh persentase 44,85% (kategori sedang). Faktor ini berkaitan dengan kondisi emosional peserta didik, seperti rasa percaya diri, kecemasan, dan kestabilan emosi dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan karena mudah gugup saat ditanya, cepat bosan, atau merasa tertekan ketika menghadapi ujian. Meskipun pengaruhnya lebih rendah dibandingkan motivasi dan minat, faktor psikologis tetap perlu diperhatikan karena dapat menurunkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran (Munawarah et al., 2023). Secara keseluruhan, pembahasan mengenai faktor internal dalam penelitian ini menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa motivasi merupakan aspek utama yang memiliki hubungan erat dengan kesulitan belajar peserta didik.

Motivasi menjadi kunci penggerak dalam proses belajar karena berperan sebagai dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk aktif, tekun, dan konsisten dalam menghadapi tantangan akademik. Selain motivasi, minat belajar juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar, karena minat yang tinggi dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kondisi psikis peserta didik, meskipun posisinya lebih rendah dibandingkan motivasi dan minat, tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola stres, kecemasan, dan emosi yang dapat menghambat proses belajar. Dengan demikian, temuan ini mempertegas bahwa interaksi antara ketiga aspek internal tersebut merupakan dasar yang sangat vital dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar, sekaligus menjadi acuan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan psikologis peserta didik (Halentina & Sinaga, 2017).

### ***Faktor Eksternal***

Selain faktor internal, penelitian juga menemukan adanya pengaruh dari faktor eksternal yang meliputi media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sarana prasarana. Dari ketiga aspek ini, media pembelajaran menjadi yang paling dominan dengan persentase 61,55% (kategori tinggi). Peserta didik menilai bahwa media yang digunakan guru masih terbatas, kurang bervariasi, dan belum sepenuhnya mendukung pemahaman yang mendalam. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik (Ulfa et al., 2022).

Metode pembelajaran berada pada kategori sedang dengan persentase 59,81%, yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran masih dianggap kurang variatif dan cenderung monoton oleh peserta didik. Peserta didik menyampaikan bahwa metode pengajaran yang dominan bersifat satu arah dan kurang melibatkan mereka secara aktif dalam aktivitas kelas, seperti diskusi, kerja kelompok, atau proyek kreatif. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dan minat belajar, sekaligus meningkatkan risiko kebosanan yang akhirnya berkontribusi pada kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar serta meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kurangnya variasi metode pengajaran dapat menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi terjadinya kesulitan belajar, sehingga perlu adanya upaya untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi peserta didik (Armella & Rifdah, 2022). Sarana dan prasarana memperoleh persentase 52,43% yang termasuk dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung

pembelajaran, penggunaannya masih belum optimal dan belum mampu sepenuhnya mendukung proses belajar mengajar.

Contohnya, koleksi buku penunjang yang tersedia masih terbatas sehingga membatasi akses peserta didik terhadap sumber belajar yang bervariasi dan mendalam. Selain itu, pemanfaatan ruang belajar khusus seperti laboratorium dan fasilitas pendukung lainnya belum dimaksimalkan, sehingga kesempatan peserta didik untuk melakukan praktik langsung dan pembelajaran yang lebih interaktif menjadi terbatas (Pratiwi *et al*, 2023). Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana semacam ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, karena peserta didik kehilangan kesempatan memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif dan kontekstual. Oleh karena itu, peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana beserta optimalisasi penggunaannya sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Muhaiba *et al.*, 2020).

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal berperan signifikan dalam mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Salah satu temuan utama adalah bahwa media pembelajaran yang kurang menarik dan variatif menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar, sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode pengajaran yang monoton dan kurang inovatif turut memperburuk kondisi ini, karena tidak mampu merangsang kreativitas dan pemahaman peserta didik secara optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah seperti kurangnya fasilitas pendukung yang memadai juga menjadi hambatan nyata yang mengurangi efektivitas pembelajaran. Faktor-faktor eksternal ini secara kumulatif memperkuat berbagai kendala yang dialami peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, sehingga menimbulkan kesulitan belajar yang cukup signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya perbaikan dan inovasi dalam aspek-aspek eksternal pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan prestasi dan keterlibatan peserta didik.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada materi *Sistem Pertahanan Tubuh terhadap Penyakit* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan. Dari faktor internal, motivasi belajar merupakan aspek paling dominan dengan persentase sebesar 62,25% (kategori tinggi), diikuti oleh minat belajar sebesar 57,70% dan faktor psikologis sebesar 44,85% yang keduanya berada pada kategori sedang. Rendahnya motivasi menyebabkan peserta didik kurang berinisiatif, pasif, dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dari faktor eksternal, media pembelajaran menjadi aspek paling berpengaruh dengan persentase 61,55% (kategori tinggi), diikuti metode pembelajaran 59,81% dan sarana prasarana 52,43% yang termasuk kategori sedang. Keterbatasan media dan metode yang monoton menyebabkan peserta didik kesulitan memahami konsep-konsep biologi yang bersifat abstrak. Dengan demikian, motivasi dan media pembelajaran merupakan dua faktor paling dominan yang memengaruhi tingkat kesulitan belajar peserta didik. Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan motivasi dan minat belajar melalui penerapan strategi pembelajaran interaktif serta penggunaan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, sedangkan sekolah perlu mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar yang efektif.



Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan instrumen angket yang bersifat subjektif dan lokasi penelitian yang terbatas pada satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan memperluas cakupan lokasi agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, pengembangan model pembelajaran berbasis motivasi dan media digital direkomendasikan sebagai alternatif solusi dalam mengatasi kesulitan belajar biologi.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2(1), 14-27. <https://doi.org/10.21093/sijope.v2i1.5130>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1): 466-476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 3(2), 7-20. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85>
- Ferry, D. (2024). Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA. *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 9(2), 172-181. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v9i2.18613>
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 5-114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Harita, K. B. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi pada Kelas X SMA Negeri 1 Gomo. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 103-121. <https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2287>
- Halentina, A. S. P. S., & Sinaga, A. (2017). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X IPA SMA Negeri 4 Kisaran. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.24114/jpp.v5i2.7545>
- Hanifah, U., Hidayah, N., Diniyah, C. A., Ismy, N., Mulyani, I. D., & Panggabean, H. S. (2025). Memahami dan Menjelaskan Tentang Kesulitan Belajar, Definisi Kesulitan Belajar, Diagnosis Hingga Alternatif Pemecahan Masalahnya. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 440-448. <https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5088>
- Hisdayu, H., Titin, T., & Tenriawaru, A. B. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 3 Tebas pada Materi Protista. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1833-1847. <http://dx.doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.9347>
- Jayawardana, H. B. A., & Gita, R. S. D. (2020, August). Inovasi pembelajaran biologi di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 6, No. 1, pp. 58-66). <https://doi.org/10.24252/psb.v6i1.15544>

- Madini, H., Azharo, A., & Wati, D. R. (2025). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah. Perspektif: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(1) :100-108. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i1.2095>
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor penyebab kesulitan belajar dan dampak terhadap perkembangan prestasi siswa kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. Prosiding Nasional Pendidikan: *LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1): 329-337.
- Munawarah, S., Antoni, A., & Batubara, J. (2023). Kesulitan belajar pada siswa: Analisis tentang jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya pada siswa SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12640-12650. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8406>
- Pratiwi, E. A., Imron, A., & Juharyanto, J. (2023). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran Di Sman 1 Tumpang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(10), 905-917. <https://doi:10.17977/um065v3i102023p905-917>
- Puspita, I. S., & Ratnasari, D. (2023). Analisis Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMA Negeri 2 Sintang Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2): 26-31. <https://doi.org/10.51826/edumedia.v7i2.960>
- Sani, Y., Sari, N. F., & Harahap, R. D. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi biologi di kelas XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.36987/jmapen.v2i2.1696>
- Setiawan, R. A., Hidayat, M. S., & Fatimah, F. (2023). Pengertian dan Hakikat Belajar dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Alfiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1-5.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 215-226. <http://doi:10.24252/ip.2025v28n1i5>
- Suryani, Y. E. (2020). *Kesulitan belajar*. *Magistra*, 22(73), 33–47.
- Ulfa, N. A., Hidayatussakinah, H., & Prabawati, R. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi di SMA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. *Biolearning journal*, 10(1), 36-40. <http://dx.doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v10i1.3705>